

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL WARGA BELAJAR

Alkuratul Fitri¹⁾, Buyung²⁾

¹⁾ SPNF SKB Kepahiang, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ Alkuratulfitri.spnfkph@gmail.com ²⁾ buyung@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan, keayakan dan efektifitas modul pembelajaran berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan fungsional warga belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu R&D (Research and Development) dengan model ADDIE. Penelitian ini dilaksanakan di SPNF SKB, Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar keaksaraan usaha mandiri, Kepala SPNF SKB, pengelola, dan tutor. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar angket validasi dan tes. Data dianalisis dengan sistem deskriptif persentase, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil validasi tim ahli dan hasil kuisioner/respon warga belajar terhadap modul pembelajaran berbasis potensi lokal pada keaksaraan fungsional yang dikembangkan dan uji T. Hasil penelitian dan pengembangan sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dikembangkan modul pembelajaran sesuai dengan karakter warga belajar, Hasil validasi pengembangan modul oleh ahli materi mendapatkan skor 4,4 dengan penilaian Layak digunakan, sedangkan ahli media mendapatkan skor 4,6 dengan penilaian sangat layak. Berdasarkan perhitungan persentase hasil kelayakan modul oleh validator didapatkan hasil 82,5% untuk ahli materi, 91% untuk ahli media. Sedangkan validasi kelayakan oleh pamong belajar adalah 81,7% dan Tutor 89,2%. Hasil validasi dari warga belajar juga menunjukkan persentase 83,7%. Berdasarkan persentase ini para validator menyatakan bahwa modul ajar keaksaraan fungsional ini layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bagi warga belajar di SPNF SKB Kepahiang. Hasil analisis postes dan pretest yang dilakukan pada 20 warga belajar yang telah diuji coba menggunakan modul pembelajaran berbasis potensi lokal didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df=19$ dan $sig.0,00$. Yang berarti terdapat perubahan yang signifikan pada hasil test yang dilakukan, yang artinya modul pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan fungsional warga belajar..

Kata Kunci : Buta aksara, Keaksaraan fungsional, ADDIE

**DEVELOPMENT OF BASED LEARNING MODULE LOCAL POTENTIAL TO IMPROVE
CAPABILITIES LEARNING CITIZENS FUNCTIONAL LITERATURE**

Alkuratul Fitri¹⁾, Buyung²⁾

¹⁾ SPNF SKB Kepahiang, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ Alkuratulfitri.spnfkph@gmail.com ²⁾ buyung@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the development, feasibility and effectiveness of local potential-based learning modules to improve the functional literacy skills of learners. The research method used is R&D (Research and Development) with the ADDIE model. This research was conducted at SPNF SKB, Suro Muncar Village, Ujan Mas District, Kepahiang Regency. The subjects in this study were independent business literacy learners, the Head of SPNF SKB, managers, and tutors. Data collection techniques used validation questionnaire sheets and tests. Data were analyzed using a descriptive percentage system, the data analyzed in this study were the results of the validation of the expert team and the results of the questionnaire/response of learners to the local potential-based learning module on functional literacy that was developed. The results of the research and development are as follows: (1) Based on the analysis that has been carried out, a learning module was developed in accordance with the characteristics of learners, the results of the validation of the module development by material experts obtained a score of 4.4 with an assessment of Suitable for use, while media experts obtained a score of 4.6 with an assessment of Very Suitable. Based on the calculation of the percentage of the module's feasibility results by the validator, the results were 82.5% for material experts, 91% for media experts. While the feasibility validation by the learning facilitator was 81.7% and the Tutor 89.2%. The validation results from the students also showed a percentage of 83.7%. Based on this percentage, the validators stated that this functional literacy teaching module is suitable for use to support the learning process for students at SPNF SKB Kepahiang. The results of the post-test and pre-test analysis conducted on 20 students who had been tested using the local potential-based learning module obtained a calculated t result > t table with df = 19 and sig. 0.00. Which means that there is a significant change in the test results carried out, which means that this learning module is effective in improving the functional literacy skills of students.

Keywords: Illiterate, Functional literacy, ADDIE.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia ialah Negara yang tengah mengembangkan berbagai aspek tatanan kehidupan, baik itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga komunikasi dan informasi. Dalam setiap langkah perkembangan ini tentunya terdapat akibat, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan social dari masyarakat. Seperti akan muncul berbagai problema sosial. Yang menjadi permasalahan sosial mendasar untuk Indonesia yaitu berkaitan dengan dunia pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa, sehingga dalam UUD 1945 telah ditetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan (Pasal 31, ayat 1). Oleh karena itu, Pendidikan nasional wajib menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan yang berkualitas untuk setiap warga negara. Negara harus memberikan kesempatan Pendidikan yang sama kepada setiap warga negara tanpa kecuali. Artinya, warga negara yang memiliki alasan tertentu sehingga mengakibatkan terpaksa tidak bisa mengikuti Pendidikan di jalur sekolah (Pendidikan formal), harus dijamin memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang setara melalui jalur Pendidikan luar sekolah (jalur nonformal).

Pendidikan non formal merupakan satuan pendidikan dimana pelaksanaannya di luar dari system formal. Pendidikan non formal ini memiliki sifat lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan masyarakat. Berdasarkan pendapat Suryadi (2009) pendidikan non formal sendiri memiliki tujuan, yaitu: dapat mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayatnya, meningkatkan kemampuan keterampilan dan kecakapan hidup dimana kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam mengembangkan diri, meningkatkan sikap profesional yang nantinya akan

berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan belajar yang tidak didapatkan pada bangku sekolah formal di pendidikan non formal.

Program Keaksaraan merupakan salah satu bentuk dari penyelenggaraan pada pendidikan non formal. Dimana program ini bertujuan untuk melayani masyarakat yang tidak lagi sekolah atau masyarakat yang putus sekolah sehingga mereka dapat memiliki kemampuan keaksaraan. Tujuan program ini diantaranya adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat menulis, membaca, berhitung, dan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dimana program keaksaraan ini nantinya menjadi program integral pengentasan warga dari keterbelakangan, kebodohan, ketidakberdayaan dan kemiskinan dalam kerangka makro untuk mengembangkan sumber daya manusia. Mengingat pendidikan warga Indonesia masih sangat lemah, maka program pemberantasan buta aksara ini sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan masyarakat.

Selain itu sarana pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar program keaksaraan fungsional yang diadakan. Modul pembelajaran merupakan media dalam mengajar yang berbentuk tulisan atau media cetak yang tersusun dengan sistematis mulai dari identitas, tujuan pembelajaran, Indikator penyampaian, Materi, Petunjuk penggunaan, evaluasi dan asesmen yang terdapat dalam modul tersebut.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan modul ialah bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar siswapun dituntut agar mampu melestarikan potensi lokal yang ada. Potensi lokal ini dapat membantu warga belajar untuk mengerti dan memahami materi dan konsep

pembelajaran, sehingga pengetahuan yang didapatkan tidak sekedar pengetahuan saja, namun diharapkan siswa juga mampu mengimplementasikan dalam wujud praktik di luar sekolah.

Dalam suatu daerah terdapat potensi lokal yang bisa dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan ajar proses pembelajaran keaksaraan fungsional. Potensi tersebut apabila dimanfaatkan sesuai dengan topik yang relevan akan memberikan berbagai alternatif kegiatan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang memadai bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan *“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Fungsional Warga Belajar.*

Pengertian modul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 924) adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi: perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk menilai, dan mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran.

Modul (Nasution, 2011: 205) merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Hal serupa dikemukakan oleh Daryanto (2013: 9) bahwa modul adalah salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi, dan evaluasi Keaksaraan fungsional (Functional

Literacy) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Menurut Napitupulu (1998:4), keaksaraan didefinisikan sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua di dalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak azasi manusia. Menurut Kusnadi (2005: 77), “Pengertian Keaksaraan secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis”. Dimana dalam pembelajaran keaksaraan diharapkan warga belajar mampu membaca dan menulis sehingga mampu menjadi modal untuk kehidupannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sujadi, 2003).

Penelitian ini mengembangkan modul keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal yang diawali dengan desain produk dan dilanjutkan dengan kegiatan validasi, selanjutnya dilakukan revisi jika ada kekurangan. Desain penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Endang Mulyatiningsih (2012) menggambarkan tahapan desain pengembangan ADDIE sebagai berikut: Tahap Analysis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahap Design ini mulai dirancang Modul yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya Development, Pada tahap ini pengembangan Modul dilakukan sesuai dengan rancangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SPNF SKB, Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar keaksaraan usaha mandiri, Kepala SPNF SKB, pengelola, dan tutor. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar angket validasi dan tes. Data dianalisis dengan sistem deskriptif persentase, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil validasi tim ahli dan hasil kuisioner/respon warga belajar terhadap modul pembelajaran berbasis potensi lokal pada keaksaraan fungsional yang dikembangkan dan uji T. Setelah itu, Modul tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru. Selanjutnya Implementasi dilakukan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian. Terakhir evaluasi, Modul yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket respon atau catatan lapangan pada lembar observasi. Analisis data menggunakan deskriptif validasi angket dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal yang telah dilaksanakan di SPNF SKB Kepahiang dilakukan beberapa tahapan dan didapatkan hasil sebagai berikut ini.

Modul yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Peneliti merancang ilustrasi yang digunakan pada Modul pembelajaran, Desain Sampul Modul, Isi Modul, Susunan Modul dan Instrumen-instrumen validasi yang akan diberikan pada masing-masing validator. Mengingat banyaknya pepaya di sekitaran tempat tinggal warga belajar, maka dalam modul pembelajaran ini peneliti memfokuskan pada potensi lokal pepaya. Pada Modul pembelajaran ini terdapat materi inti yaitu membaca, menulis, berhitung, berdiskusi, dan keterampilan fungsional. Tak hanya itu

didalam modul ini juga dijelaskan manfaat-manfaat buah pepaya bagi tubuh dan kandungan gizi yang terdapat di pepaya. Terakhir, materi pada modul ini berisikan tentang langkah-langkah pembuatan dodol pepaya, yang mana dodol pepaya ini nantinya dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi warga belajar. Modul pembelajaran yang dikembangkan ini telah mengacu pada Kompetensi Dasar yang ada. Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran berbasis potensi lokal ini, maka diharapkan warga belajar memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Karena modul ini dirancang berdasarkan kebutuhan dari warga belajar dan dikembangkan menjadi lebih menarik dan tidak monoton lagi. Dengan adanya modul pembelajaran ini, maka proses pembelajaran juga dapat dilakukan diluar kelas dan adanya praktek pembuatan dodol pepaya yang menjadi salah satu daya tarik dari pembelajaran dalam modul ini. Berikut design modul pembelajaran yang telah dikembangkan.



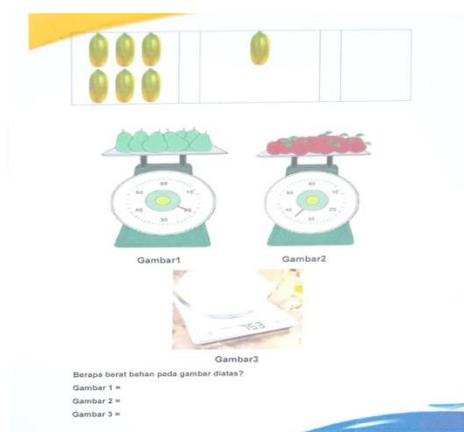
Gambar 1 cover modul



Gambar 2. Jaringan tema



Gambar 3 Kegiatan belajar



Gambar 4. materi

1. Hasil validasi Ahli materi

Selanjutnya materi divalidasi oleh ahli materi dengan aspek penilaian yang

melipiti isi Materi, Bahasa, dan Kualitas modul.

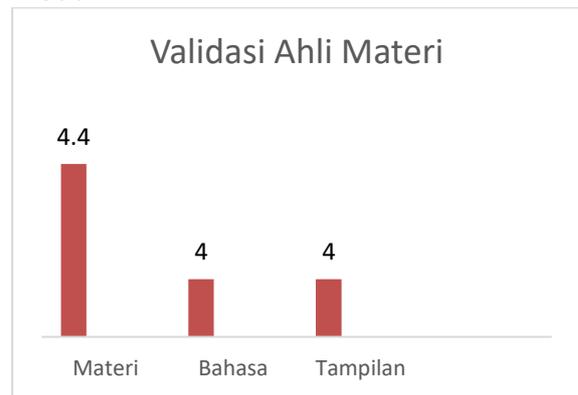


Diagram 1. hasil validasi ahli Materi

Dari hasil kelayakan validasi ahli materi tersebut secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 4.1 dengan kriteria penilaian "Layak". Berdasarkan validasi dari ahli materi tersebut, modul pembelajaran berbasis potensi lokal yang telah dikembangkan tersebut layak untuk digunakan pada warga belajar dalam proses pembelajarannya.

2. Hasil validasi Ahli media

Pada validasi ahli media modul terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu aspek modul, Desain modul, Isi modul dan kualitas modul.

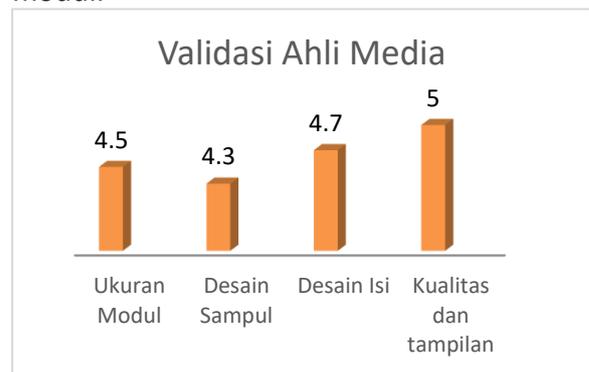


Diagram 2. hasil validasi ahli media

Hasil kelayakan ahli media pada aspek penilaian ukuran modul mendapatkan skor 4,5 dengan penilaian layak, dsain sampul mendapatkan skor rata-rata 4,3 dengan penilaian layak, desain isi modul mendapatkan skor 4,7 dengan penilaian layak, dan kualitas tampilan media mendapatkan skor 5 dengan penilaian

sangat layak. Rata-rata kelayakan validasi oleh ahli media didapatkan skor penilaian 4,6 dengan kriteria penilaian "Layak".

3. Hasil validasi Pendidik (Pamong)

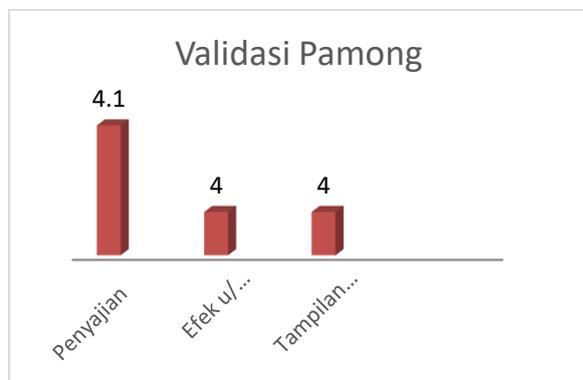


Diagram 3 hasil validasi pamong.

Berdasarkan diagram hasil kelayakan validasi pamong diketahui bahwa skor untuk aspek penyajian modul yaitu 4,1, sedangkan skor untuk aspek efek bagi strategi pembelajaran adalah 4, dan skor tampilan menyeluruh adalah 4. Skor rata-rata dari ketiga aspek tersebut yaitu 4,03 dengan kriteria penilaian "layak".

4. Hasil validasi Pendidik (Tutor)

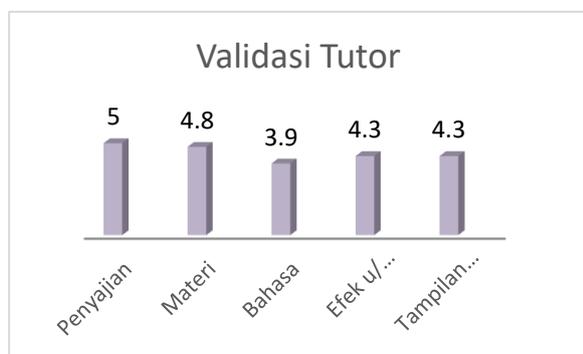


Diagram 4. hasil validasi tuor

Berdasarkan analisis validasi tutor, didapatkan hasil skor 5 untuk aspek penyajian Modul, 4,8 untuk skor materi sedangkan bahasa mendapatkan skor 3,9. Efek bagi strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh mendapatkan hasil 4,3. Rata-rata skor dari kelima aspek tersebut yaitu 4,5 dengan kriteria penilaian "Layak".

5. Lembar validasi Warga belajar

Pada penilaian ini, didapatkan hasil rata-rata dari 10 warga belajar dari 4 aspek penilaian seperti yang tertera pada table. Adalah 4,2 dengan kriteria penilaian "Layak". Diagram skor rata-rata dari masing-masing aspek dapat dilihat dibawah ini:



Diagram 5. Hasil Validasi Warga Belajar

Hasil produk awal pengembangan modul pembelajaran berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan fungsional warga belajar ini divalidasi oleh ahli media dan ahli materi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji coba pada warga belajar. Dimana berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi modul pembelajaran ini sangat baik dan layak digunakan dengan sedikit perbaikan. Perbaikan pada modul pembelajaran berbasis potensi lokal yang telah dikembangkan dilakukan sesuai dengan saran dari ahli media dan ahli materi

Modul pembelajaran berbasis potensi lokal yang dikembangkan direvisi sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi ahli media didapatkan skor kelayakan rata-rata yaitu 4,6 sedangkan untuk hasil validasi ahli materi didapatkan skor kelayakan 4,1 dimana setelah direvisi modul pembelajaran berbasis potensi lokal yang telah dikembangkan ini "Layak" digunakan pada warga belajar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan fungsional bagi warga belajar.

Modul yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh beberapa ahli. Berdasarkan perhitungan persentase hasil

kelayakan modul oleh validator didapatkan hasil 82,5% untuk ahli materi, 91% untuk ahli media. Sedangkan validasi kelayakan oleh pamong belajar adalah 81,7% dan Tutor 89,2%. Hasil validasi dari warga belajar juga menunjukkan persentase 83,7%. Berdasarkan persentase ini para validator menyatakan bahwa modul ajar keaksaraan fungsional ini layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bagi warga belajar di SPNF SKB Kepahiang.

PENUTUP

Simpulan

1. Modul pembelajaran berbasis potensi lokal dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE telah berhasil dikembangkan dan diuji coba pada SPNF SKB Kepahiang. Modul pembelajaran berbasis potensi lokal ini dikembangkan berdasarkan analisis potensi lokal yang ada di sekitar SPNF SKB Kepahiang dan didapatkan banyak tanaman pepaya. Sehingga modul yang ada dimodifikasi dan dikembangkan dengan materi utama pembuatan dodol pepaya.
2. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi didapatkan persentase kelayakan 82,5%, ahli media didapatkan persentase kelayakan 91%, sedangkan validasi dari tutor dan pamong masing-masing didapatkan 89,2% dan 81,7%. Hasil validasi dari warga belajar didapatkan 83,7%. Berdasarkan persentase dari validator ahli, pendidik dan warga belajar di SPNF SKB Kepahiang dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan fungsional warga belajar ini layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bagi warga belajar di SPNF SKB Kepahiang.

Berdasarkan analisis t test didapatkan nilai t hitung > t tabel dengan df = 19 dan sig. 0,00. Nilai signifikansinya sebesar 0.00 <

0.05 yang berarti penggunaan modul pembelajaran berbasis potensi lokal ini efektif untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan fungsional bagi warga belajar.

Saran

Hasil pengembangan Modul pembelajaran berbasis potensi lokal ini diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran bagi warga belajar sehingga warga belajar dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Diharapkan ada sosialisasi dari pihak sekolah mengenai modul pembelajaran berbasis potensi lokal ini, agar modul pembelajaran ini dapat digunakan secara luas. Untuk peneliti lanjutan Modul pembelajaran berbasis potensi lokal ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Belajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endang Mulyatiningsih. 2012. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Kusnadi. 2005. *Pendidikan Keaksaraan: Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Napitupulu . (1984). *Keaksaraan Fungsional*. Bandung: Alfabeta
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujadi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryadi Ace, 2009. Mewujudkan Masyarakat Pembelajar : Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Jakarta : Widya Aksara Press